

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan *Corona Virus Disease* : Literature Review

Lisneni Dewi

STIKESMAS Abdi Nusa Palembang

Email : lisneni@yahoo.com

Kata kunci :

Pengetahuan, Perilaku,
Penularan Corona Virus
Disease

Keywords :

Knowledge, Behavior,
Prevention of Corona
Virus Disease

Info Artikel:

Tanggal dikirim:
13 September 2022

Tanggal direvisi:
18 Oktober 2022

Tanggal diterima :
20 Desember 2022

DOI Artikel:
10.33862/citradelima.
v6i2.327

Halaman: 138-144

Abstrak

Coronavirus Disease (COVID-19) merupakan virus berbahaya yang menginfeksi saluran pernafasan sehingga dapat berdampak kematian.. Tidak disiplinnya perilaku masyarakat membuat angka kasus COVID-19 di Indonesia terus bertambah drastis setiap harinya. Untuk menekan angka kasus terus berkembang, maka perilaku masyarakat untuk menjaga kebersihan dirinya sangatlah penting. Tujuan penulisan literature review ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode Literature Review yaitu dengan pencarian sumber data artikel yang diambil menggunakan Google Scholar, Portal Garuda dan Pubmed. Periode artikel yang dijadikan referensi adalah dari tahun 2017-2021. Dari hasil seleksi yang telah dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, didapatkan 10 artikel yang akan di review. Hasil yang diperoleh dari 10 artikel yang direview ada 6 artikel yang menyatakan ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19. Sedangkan 3 artikel tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Relationship between Knowledge and Community Behavior in Prevention of *Corona Virus Disease* : Literature Review

Abstract

Coronavirus Disease (COVID-19) is a dangerous virus that infects the respiratory tract so that it can have an impact on death. The undisciplined behavior of the community makes the number of COVID-19 cases in Indonesia continues to increase drastically every day. To reduce the number of cases continues to grow, the behavior of the community to maintain personal hygiene is very important. The purpose of writing this literature review is to determine the relationship between knowledge and community behavior in preventing the transmission of COVID-19. This study uses the Literature Review method, namely by searching for article data sources taken using Google Scholar, Garuda Portal and Pubmed. The period of the article used as a reference is from 2017-2021. From the results of the selection that has been carried out using inclusion and exclusion criteria, 10 articles were obtained that will be reviewed. The results obtained from the 10 articles reviewed were 6 articles which stated that there was a significant relationship between knowledge and community behavior in preventing COVID-19. While the 3 articles there is no significant relationship.

PENDAHULUAN

Coronavirus (CoV) merupakan kumpulan virus yang bisa menginfeksi saluran pernafasan menahun sehingga dapat mengakibatkan kematian. Terdapat berbagai macam keluarga coronavirus yang dapat menimbulkan penyakit diidentifikasi dengan gejala berat seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindroma Saluran Pernafasan Akut (SARS). *Coronavirus* ini merupakan jenis penyakit yang sebelumnya tidak teridentifikasi bagi manusia. Penelitian Isbaniah, (2020) menyatakan SARS menular pada manusia melalui kucing luwak (*civet cats*), dan MERS penularannya dari unta ke manusia. Sementara coronavirus diketahui terdapat pada hewan tapi belum dibuktikan penyebab penularan kepada manusia.

World Health Organization (WHO) tanggal 13 April 2020, memberitakan bahwa kasus COVID-19 dilaporkan sejumlah 1.773.084 orang di seluruh dunia. Diantaranya 111.652 jiwa dilaporkan mengalami kematian. Di Indonesia penderita COVID-19 yang telah dilaporkan sejumlah 4.241 orang oleh WHO per tanggal 13 April 2020 dengan kasus kematian sejumlah 373 orang. Semenjak bulan Januari 2020 penularan virus COVID-19 begitu cepat yaitu dilaporkan sejumlah 282 kasus. Penambahan kasus COVID-19 sejak tiga bulan terakhir dari tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 13 April 2020 cukup besar pengaruhnya.

Penularan virus corona di seluruh dunia sudah menyebar ke seluruh negara, hanya beberapa negara saja yang tidak terimbas oleh virus corona tersebut. Akibat kurangnya wawasan ilmu dan pengetahuan mengenai wabah COVID-19 maka sering mengalami rasa kekhawatiran yang cukup tinggi. Penularan COVID-19 dapat dicegah dan ditangani dengan mengetahui segala sesuatu bagaimana proses penyebarannya untuk dilakukan penanganan lebih lanjut.. Menurut WHO COVID-19 merupakan wabah penyakit yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara. Sehingga menyebabkan penyebarannya yang luas dengan prevalensi yang tinggi. Dengan kata lain WHO menyatakan ini sebagai pandemi, dan menghimbau seluruh negara tetap konsentrasi dan fokus untuk bertanggung jawab menangani wabah COVID-19 (Chryshna, 2020).

Kasus COVID-19 sudah banyak terjadi di Indonesia bahkan ada yang berdampak pada kematian. Hal ini akan semakin banyak kasus yang bertambah dari hari ke hari (Saputra dan Putra, 2020). Penambahan kasus penyebaran COVID-19 bisa ditekan agar tidak terus berkembang, dengan cara merubah

perilaku masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan hidup bersih dan sehat (Putra & Hasana, 2020). Melalui protokol Kesehatan masyarakat dapat juga melakukan pencegahan dalam menekan tingkat penyebaran COVID-19. Pencegahan penyebaran COVID-19 tersebut dapat dilakukan melalui 3 M yaitu dengan mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak (Gupta & Kakkar, 2020). Pelaksanaan protokol kesehatan belum mendapatkan respon positif dari masyarakat karena belum dilaksanakan secara maksimal. Terbukti dengan meningkatnya kasus COVID-19 yang meningkat setiap harinya. Peningkatan kasus COVID-19 banyak dialami oleh setiap kelompok usia, yaitu umur yang berada pada risiko tinggi khususnya anak usia dibawah 18 tahun, wanita hamil dan usia lanjut (Yuliana, 2020).

Pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19 belum ditaati sepenuhnya dan juga belum dipahami bagaimana cara penularan dan pencegahan yang dilakukan. Pemahaman cara penularan COVID-19 menjadi faktor penting dalam keputusan seseorang untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Putra & Hasana, 2020).

Perilaku adalah tindakan seseorang terhadap suatu kelompok, lingkungan atau keduanya . Perilaku juga merupakan beberapa sifat yang dapat dipahami tentang seseorang. Tingkat pemahaman merupakan factor penting yang mempengaruhi perkembangan manusia atau masyarakat (Donsu, 2017). Dalam kasus COVID-19 di Indonesia di era new normal, pemahaman masyarakat tentang protokol kesehatan sangat penting.

Melalui Menteri Kesehatan, Pemerintah telah mengeluarkan suatu rancangan protokol untuk penanganan virus COVID-19 yaitu antara lain dengan melakukan mencuci tangan pakai sabun dan dengan air yang mengalir, memakai masker serta menjaga jarak (Kemenkes RI, 2020). WHO per 6 April 2020 mengajak seluruh masyarakat agar memakai masker dengan harapan dapat mencegah dan mengurangi penularan COVID-19 secara luas (WHO, 2020). Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (Centers for Disease Control) di Amerika juga mengajak hal serupa dalam pencegahan penularan COVID-19. Cheng, L. dan Lung (2020) menulis artikel tentang Negara Seoul dan Hongkong yang dapat menekan angka penyebaran virus COVID-19. Keberhasilan tersebut dikarenakan kesadaran pemakaian masker pada saat keluar rumah diterapkan secara masal.



Suharmanto (2020) dalam penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gender, Pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19. Ika dan Anisa (2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19.

Hasil dari penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan COVID-19.

METODE

Penelusuran pencarian artikel dilakukan melalui Google Scholar, Portal Garuda dan Pubmed. Kata kunci yang dipakai adalah “Pengetahuan”, “Perilaku masyarakat”, “Pencegahan COVID-19”. Kriteria yang berlaku untuk digunakan dalam penelitian dipilih dengan menggunakan katagori dari artikel yang diambil antara lain termasuk artikel yang memiliki dengan judul dan isi yang relevan dengan tujuan, dan full text. Penelitian yang dijadikan sebagai review diambil dari Tahun 2020 sampai 2021. Kriteria pengecualian meliputi artikel tanpa struktur, ulasan, dan artikel yang tidak berhubungan dengan topik yang sedang dibahas.

Dari penetapan kata kunci di database, 21 penelitian diambil, kemudian dipilih penelitian yang sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Kemudian artikel disaring kembali dengan melihat keseluruhan teks, dan 10 artikel dipilih untuk dilakukan analisa berdasarkan terbitan artikel dari tahun 2020 sampai 2021 dengan penggunaan Bahasa Indonesia. Artikel yang sudah diperoleh, ditetapkan, di data dan disusun untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel analisis data literatur rievew.

Tabel 1. Analisis Data Literature Review

NO	PENELITI	TUJUAN	METODE PENELITIAN	SAMPEL	HASILTEMUAN
1	Ayu Riana Sari, dkk (2020)	Mengetahui bagaimana hubungan antara karakteristik individu dan sikap terkait pencegahan COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19.	<i>Cross sectional</i>	1170 orang	1. Terdapat hubungan jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19. 2. Tidak Ada hubungan umur, status pekerjaan terhadap perilaku pencegahan COVID-19.
2	Suharmanto (2020)	Untuk megetahui bagaimana perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan COVID-19	<i>Cross Sectional</i>	420 orang	Terdapat hubungan antara jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19.
3	Dyah R., P., Maulidta K. Wirawati , dan Endang Supriyanti (2020)	Melihat hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat di Kelurahan Baru, Kotawaringin Barat Tentang COVID-19	deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey	50 responden	1. Terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan responden terhadap perilaku dalam pencegahan COVID-19. 2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan responden terhadap perilaku dalam pencegahan COVID-19.
4	Ika Purnamasari dan Anisa Ell Rahary (2020)	Melihat hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19	Desain analitik korelasi	144 responden	Ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang COVID-19



5	Mujiburrahman, Muskhah Eko Riyadi, dan Mira Utami Ningsih (2020)	Melihat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19	<i>Cross sectional.</i>	104 orang	Ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat
6	Dwi Wulandari , Nia Triswanti , dan Vera Yulyani (2021)	Melihat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19	<i>Cross sectional</i>	306 orang	Ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Kecamatan Rebang Tangkas Way Kanan Lampung
7	Erika Untari Dewi (2020)	Melihat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan COVID-19	deskriptif korelasi.	70 orang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usia, tingkat Pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi tidak mempengaruhi perilaku pencegahan penularan COVID-19 2. Pengetahuan mempengaruhi perilaku pencegahan penularan COVID-19
8	Okta Putri Mayasari, Ikalius, Wahyu Indah Dewi Auror (2021)	Melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dengan usaha pencegahan COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo	<i>Cross sectional</i>	91 orang	Tidak terdapat hubungan bermakna antara Usia, Pendidikan, Pengetahuan, dan Sikap dengan Prilaku pencegahan COVID-19 Masyarakat pada wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo
9	Cucu Herawati, Yasinta , Suzana Indragiri (2021)	Melihat hubungan antara faktor determinan perilaku dengan upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19	<i>Cross sectional</i>	72 orang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan sarana prasarana dengan upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19. 2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, pengetahuan, dukungan petugas kesehatan dengan upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19
10	Andesta Sari, Irwan Budiono (2021)	Melihat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada pegawai Kantor BKKBN Pusat.	<i>Cross sectional</i>	232 responden	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dukungan rekan kerja, ketersediaan fasilitas, peraturan yang mengikat dan sumber informasi dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19. 2. Tidak terdapat hubungan antara usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan seleksi pemilihan artikel didapatkan 10 artikel yang diambil untuk dipilih dan di review, semua menggunakan metode kuantitatif. Artikel penelitian yang telah ditetapkan, kemudian dibaca dengan seksama mulai dari judul, isi dan hasil penelitian. Untuk dikumpulkan, sebagai masukan tentang pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19.

Hasil dari artikel yang diperoleh berjumlah 10 artikel yang direview. Terdapat 6 artikel yang menyatakan ada kaitan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19. Dan 3 artikel yang tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19.

Penelitian oleh Ayu (2020), Pada umumnya perempuan lebih peduli perhatiannya terhadap keadaan lingkungan dan kesehatannya. Menurut Green bahwa gender masuk golongan faktor pemungkin untuk sumbangsih terhadap perilaku kesehatan seseorang. Dibandingkan dengan laki-laki, jenis kelamin perempuan memiliki perilaku yang lebih baik. Dari hasil kenyataan yang ada bahwa memang perempuan yang lebih perhatian terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya (Farihatun, 2016; Susilo, 2020).

Penelitian Suharmanto (2020), Dengan memiliki pemahaman yang lebih luas melalui proses perubahan perilaku, maka kita dapat memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat untuk dapat menerima pemahaman tentang kesehatan untuk menambah derajat kesehatannya (Lestari, 2019). Dengan bekerja kita dapat menghasilkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pekerjaan merupakan aktifitas kegiatan yang dilakukan setiap hari yang salah satu parameter terbaik untuk memahami bagaimana gaya hidup seseorang. Jika memiliki suatu kegiatan beresiko yang harus berinteraksi dengan banyak orang, kemungkinan besar penularan COVID-19 akan terjadi. Memberikan informasi dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mencegah penularan COVID-19 dengan cara memberikan pesan yang ditulis pada poster berisi himbauan dan edukasi terkait COVID-19 (Purnamasari, Ika., Ell-Raharyani, Anisa, 2020). Pada umumnya informan memiliki perilaku positif terhadap pencegahan COVID-19. Pembentukan sikap dipengaruhi beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa dan lainnya (Sampurno, et al, 2020). Dalam

pencegahan COVID-19 langkah yang diambil responden adalah mengurangi aktifitas ke tempat-tempat umum, memakai masker saat bepergian, sering mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 60%, tidak menyentuh mata, mulut, dan hidung, menghindari kontak dengan hewan, terutama hewan liar (Sulaeman dan Supriadi, 2020).

Hasil Penelitian Prihati, dan Supriyanti (2020),. Semakin tinggi tingkat Pendidikan yang ditempuh individu, maka semakin cepat seseorang memperoleh informasi. Semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh tentang COVID-19 (Yanti et al., 2020).

Hasil Penelitian Purnamasari, I dan Rahary, A.E., (2020). Tingkat Pengetahuan masyarakat baik, maka sikap dan perilaku yang dimiliki juga baik. Sebagian besar responden memiliki Pendidikan Diploma dan Sarjana, dan memiliki pengetahuan tinggi juga. Seseorang yang memiliki tingkat ke Sarjana yang tinggi tentunya akan semakin mudah untuk memperoleh informasi tentang suatu permasalahan (Yanti et al, 2020).

Hasil Penelitian Mujiburrahman, et al., (2020), Pengetahuan dapat membentuk seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan dapat berperilaku baik sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Dalam pengambilan keputusan penentuan perilaku yang utuh akan membentuk kepercayaan sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Novita dkk, 2014).

Hasil Penelitian Wulandari, et a.(2021) Salah satu elemen untuk membentuk perilaku diri seseorang adalah Pengetahuan. Tingkah laku seseorang dapat diketahui dari pengetahuan seseorang itu sendiri. Pengetahuan merupakan fondasi seseorang untuk dapat dijadikan dasar menangani kasus COVID-19 dalam rangka menekan jumlah penyebaran sehingga memberikan kesadaran dalam upaya pencegahan COVID-19 (Wati & Ridlo, 2020).

Hasil Penelitian Dewi, E.U., (2020), Dalam mengembangkan sikap pencegahan penyebaran Covid-19 dibutuhkan kesadaran untuk mengubah sikap serta perilaku masyarakat agar tercapai tingkat Kesehatan yang diinginkan.. Dengan menjalankan protokol Kesehatan yang terus menerus dapat menekan angka penularan COVID-19.

Hasil Penelitian Mayasari, O.P., Ikalius, Auror, W.I.D (2021) Pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh sekali terhadap penambahan total kasus wabah COVID-19. Pemahaman penderita terhadap virus COVID-19 perlu dipahami bagaimana cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona N., 2020). Sikap adalah suatu tindakan memperoleh atau membatalkan informasi dapat diterima oleh pikiran. Maka jika informasi yang diterima dapat dipahami tapi belum tentu dapat dilaksanakan (Rachman LA, et al, 2020).

Hasil Penelitian Herawati, C., Yasinta, dan Indragiri, S. (2021) Pengetahuan yang ada pada seseorang berasal dari tingkat pendidikan, pengalaman pribadi, lingkungan, serta media massa. Sebagian besar Pegawai yang memiliki pengetahuan baik tidak melaksanakan upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19. Karena pemahaman pegawai dapat dipengaruhi oleh pendidikan, sikap dan perilakunya dalam melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19 tersebut.

Hasil Penelitian Andesta Sari, A., dan Budiono, I. (2021) Variabel yang terpenting dalam membentuk perilaku seseorang adalah pengetahuan, sehingga baik buruknya perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Sikap adalah variabel yang dapat membentuk perilaku pribadi seseorang, sehingga perilaku baik dan buruk seseorang sangat dipengaruhi oleh sikap (Kundari, 2020).

SIMPULAN

Hasil Analisis dari 10 artikel yang dipilih, disimpulkan Pengetahuan merupakan faktor yang mendukung dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan dapat membuat suatu kepercayaan yang tinggi dalam mengambil keputusan dan penentuan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan berdampak kepada seseorang dalam berperilaku. Pengetahuan adalah variabel yang sangat penting dalam menciptakan perilaku individu sehingga baik buruknya perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Candra, S., & Putra, I. D. (2020). Pemberdayaan Penanggulangan COVID-19 Bagi Petugas Kesehatan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 320-328.

Cheng, K. K., Lam, T. H., & Leung, C. C. (2020). Wear Face Masks In The Community During The

COVID-19 Pandemic: Altruism and Solidarity. *The Lancet*, Vol 1 No.1, 39-40.

Chryshna, M. (2020). *Mengukur Ketakutan Kita Terhadap Virus Corona-bebas akses*.

Donsu, J. D. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Cetakan I.

Farihatun, A., & Mamdy, Z. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Malaria Pada Masyarakat di Desa Karyamukti Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, Vol 15 No.1; 109-121.

Gupta, A., & Kakkar, R. (2020). Managing a COVID-19 Patient at Different Health Care and Field Level Settings. *Indian Journal of Community Health.*, 32(2); 188-195.

Ika, P., & Anisa, E. R. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Jilid 10.1: 33-42.

Isbaniah, F. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19)*. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).

Kemendes RI. (2020). *Surat Edaran Nomor Hk.02.01/Menkes/202/2020 Tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri Dalam Penanganan Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kundari, N. F., Hanifah, W., Azzahra, G. A., Islam, N. R., & Nisa, H. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 281-294.

Lestari, A. O. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes; The Indonesian Journal of Health Promotion And Health Education*. Vol7 No.1, 1-11.

Mona, n. (2020). Konsep isolasi Dalam jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vol 2.1: 17-25.

Muchammad, S., Kusumandyoko, B. T., Cahyo, T., & Ariffudin, I. M. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 529-542.

Novita, N. W., Yuliastuti, C., & Narsih, S. (2014). Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru mem



- pengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya . *Journal of Health Sciences*, Vol.7 No.1: 46-61.
- Putra, I. D., & Hasana, U. (2020). Analisis Hubungan Sikap dan Pengetahuan Keluarga dengan Penerapan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. *Jurnal Kajian Ilmiah Problema Kesehatan Endurance*, 13-20.
- Rachman, L. A., Yulianto, F. A., Djojogugito, M., Andarini, M. Y., & Djajakusumah, T. S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan SIKAP terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT. Sarandi Karya Nugraha Sukabumi. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 154-159.
- Siltrakool, B. (2018). Assessment of Community Pharmacists "Knowledge, Attitude and Practise Regarding Non-Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand.
- Sulaeman, & Supriadi. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (COVID-19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, Vol.1.1: 12-17.
- Wati, P. D., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in The Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 47-58.
- WHO. (2020). *Mental Health and Psychosocial Considerations During COVID-19 Outbreak*. World Health Organization.
- Yanti, N. B., Mulyadi, E., Wahiduddin, Novika, R. G., Arina, Y. M., & Martani, N. S. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of COVID-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 4-14.
- Yuliana, Y. (2020). Corona Virus Diseases (COVID-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 187-192.